



Pembelajaran

Kurikulum Tematik Terpadu

Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis dan Pedagogis



Dr. H. Anda Juanda, M.Pd.

Judul Buku

Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran
Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis

Penulis:

Dr. H. Anda Juanda, M.Pd.

Editor:

Dr. H. Farihin, M. Pd.

Diterbitkan oleh:

CV. CONFIDENT

(Anggota IKAPI)

Jalan Karang Anyar, No. 177, Jamblang Cirebon 45157, Telp/Fax. (0231) 341253

Email : areconfident@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Juanda, Anda.

Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik
Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis,
Psikologis dan Pedagogis /Dr. H. Anda Juanda.

-Ed. 1,-Cet.1.-Cirebon: Confident, 2019.

xii, 209 hlm., 25 cm

ISBN 978-602-0834-81-8

1. Kurikulum, Perkembangan.

I. Judul

375.001

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002.

Fungsi dan Sifat hak Cipta Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

2. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

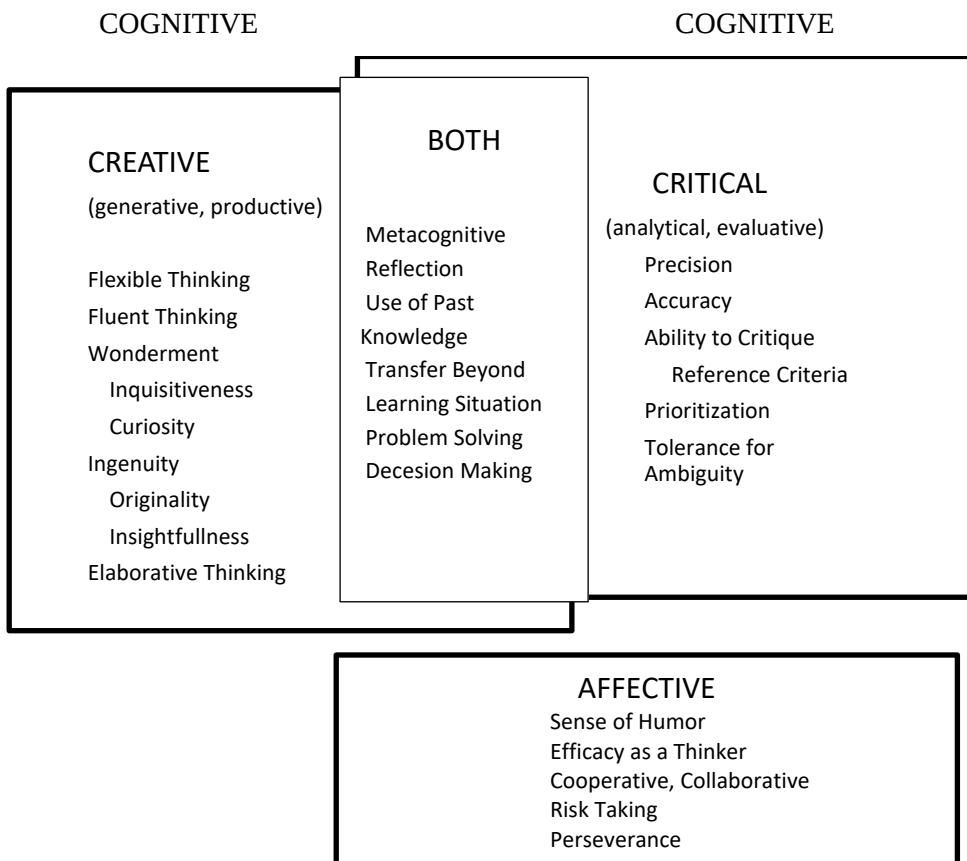
1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BAB V

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

A. Outcome Pendidikan Fogarty

Sebelum mengimplementasikan kesepuluh model pembelajaran terpadu Fogarty memberi peringatan yang tidak boleh dilupakan *outcomes* pendidikan siswa meliputi keterampilan: (1) kognitif, (2) afektif, sebagaimana tertera pada gambar berikut ini.



Sumber Fogarty (1991: xvii)

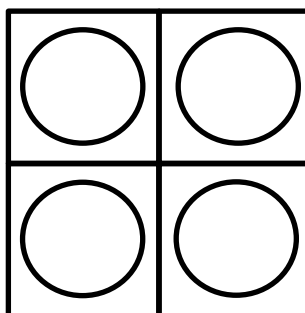
Robin Fogarty (1991) mengungkapkan sepuluh model pembelajaran terpadu. Kesepuluh model pembelajaran terpadu tidak lain menurut Fogarty sebagai upaya guru untuk menolong dan mempermudah belajar siswa. Berikut ini penjelasan

singkat sepuluh model pembelajaran terpadu sebagaimana tercantum dalam karya Robin Fogarty “*How To Integrate The Curricula*”.

B. Model-Model Pembelajaran Terpadu

1. Model Fragment (The Fragmented Model)

Ilustrasi mode fragmented (*The Fragmented Model*)



Sumber Fogarty (1991: 4)

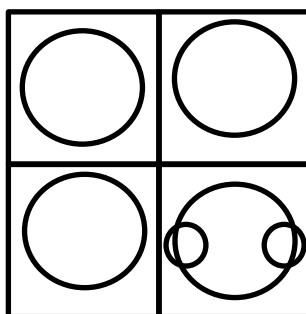
Asumsi model pembelajaran fragmented sebagaimana dikemukakan Fogarty (1991: 3) *The traditional model of separate and distinct disciplines, which fragments the subject areas*. Ilustrasi ini memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran fragmented adalah kurikulum tradisional yang diajarkan secara terpisah-pisah (*fragments*). Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan kurikulum (artinya setiap guru memiliki kewenangan mengajar mata pelajaran-mata pelajaran/bidang studi dan tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang lain). Kurikulum ini diberikan hanya pada pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)) dan Perguruan Tinggi (PT). Mengapa demikian, kurikulum ini diperuntukan untuk pendidikan yang bersifat akademis semata (pengembangan intelektual).

Berdasarkan gambar di atas, nampak antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya terpisah sehingga tidak ada keterkaitan antara bidang studi, Fogarty (1991: 4) menyatakan ... *the subject matter areas are taught in isolation, with no attempt to connect or integrate them*. Sebagai misal guru bidang studi Kimia dan / atau guru Biologi hanya mengajar pada bidangnya masing-masing dan tidak ada keterkaitan dengan bidang studi yang diajarkan oleh guru yang lain. Konsekuensi

kelebihan model *fragmented* relevan untuk mengembangkan kompetensi akademik dan profesionalisme sebagai alat untuk memangku vokasi atau jabatan/tenaga ahli pada bidang-bidang/profesi tertentu. Karena model *fragmented* menekankan penguasaan satu bidang studi saja pada gilirannya para siswa sangat mendalam menguasai pelajaran. Kekurangannya model ini semakin terspesialisasi suatu pengetahuan, akan mengakibatkan *disintegrasi* pengetahuan (antar bidang studi terpisah-pisah dengan ketat, mengakibatkan seperti kaca mata kuda) para ilmuwan berkerja *linier* tanpa melihat bahwa ilmu saling terkait dengan ilmu yang lainnya. Oleh karena, model *fragmented* memiliki kekurangan, maka timbul model terhubung (*connected model*).

2. Model Terhubung (*The Connected Model*)

Ilustrasi model terhubung (*The Connected Model*)



Sumber Fogarty (1991: 14)

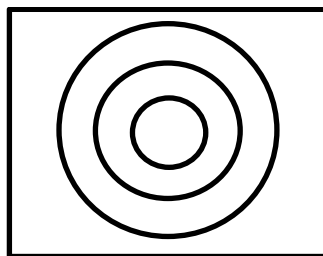
Asumsi yang mendasari model *connected* sebagaimana Fogarty (1991: 13) mengemukakan *Within each subject areas, course content is connected topic, to topic, concept to concept, one year's work to the next, and relates idea (s) explicitly*. Maksudnya, setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik, dan konsep dengan konsep dalam satu mata pelajaran. Model ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi antar bidang studi itu sendiri. Fogarty (1991) menyatakan bahwa di dalam mata pelajaran terdapat isi mata pelajaran yang dikaitkan, misalnya topik dengan topik, konsep dengan konsep, dan ide-ide yang berhubungan. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dalam model *connected* ini secara sengaja menghubungkan kurikulum di dalam mata

pelajaran melebihi dari apa yang diasumsi peserta didik yang akan memahami hubungan secara otomatis.

Gambar di atas, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum model koneksi (*connected model*) memiliki hubungan yang erat (interdisipliner) atau hubungan antar mata pelajaran. Misalnya bidang studi Biologi dan Kimia disatukan menjadi *Biokimia*, Biologi dengan Fisika menjadi *Biofisika*, Biologi dengan Teknologi menjadi *Bioteknologi*, Sosiologi dengan Antropologi menjadi *Sosioantropologi*, dan sebagainya. Kelebihan model ini, tugas guru mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya sehingga pengalaman belajar peserta didik lebih luas dan menyeluruh (*comprehensiveness*). Model koneksi kurikulum menolak disintegrasi pengetahuan sebagaimana terjadi pada kurikulum *isolasi* atau *pragmated* kurikulum. Karakteristik kekurangan model pembelajaran koneksi di antaranya walaupun kelihatannya antara topik yang satu dengan yang lainnya terpadu, namun masih tetap nampak terpisah-pisah. Selanjutnya Fogarty menjelaskan bahwa model koneksi dianjurkan diimplementasi pada pendidikan dasar (SD), menengah (SLTP/SLTA), dan Perguruan Tinggi.

3. Model Tersarang (*The Nested Model*)

Ilustrasi model tersarang (*The Nested Model*)



Sumber Fogarty (1991: 24)

Yang dimaksud model *nested*, yaitu: *within subject areas, the teacher targets multiple skills: social skill, a thinking skill, and a content-specific skill* (Fogarty, 1991: 23). Secara kontekstual, model pembelajaran terpadu ini, merupakan pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu dengan memfokuskan pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) yang meliputi:

keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) (Fogarty, 1991: 23).

Gambar di atas, menunjukkan adanya hubungan atau kombinasi (*combination*) mata pelajaran-mata pelajaran bersifat sistemik. Artinya, mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk mempermudah memahami dan memperkaya bahwa satu fakta dengan fakta lainnya saling berkaitan. Fogarty (1991: 24) menjelaskan *The nested model of integration is rich design use by skilled teacher. They know how get the most mileage from the lesson-any lesson. ... in this nested approach to instruction.* Artinya, model tersarang (*nested mode*) memperkaya keterampilan guru untuk mendesain kurikulum (pelajaran), pelajaran yang satu dengan yang lainnya dapat diintegrasikan (dikombinasikan). Misalnya, suatu pelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilakukan pada berbagai pelajaran. Misalnya, pembelajaran matematika untuk mengembangkan keterampilan kognitif guru memfokuskan pelajaran pada perhitungan; pengembangan afektif menyelesaikan perhitungan dilakukan bukan individual, melainkan siswa bekerja kelompok (*cooperative learning*), dan pengembangan keterampilan, siswa membuat gambar yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Model ini bersifat *fleksibel* dapat diterapkan pada pelajaran Sains, Ilmu Sosial, Bahasa, Agama, dan sebagainya. Melalui pembelajaran ini, Fogarty menjelaskan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (*nested together to enhance the learning experience*). Pembelajaran model tersarang dapat diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar (SD), SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Beberapa kelebihan dan kekurangan model tersarang (*nested model*) adalah sebagai berikut.

Karakteristik Kelebihan Pembelajaran Terpadu Model Nested

Menurut Depdikbud (1996) karakteristik pembelajaran terpadu model *nested* adalah sebagai berikut:

- 1. Holistik.** Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa

menjadi lebih arif dan bijaksana di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2. **Bermakna.** Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak kepada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.
3. **Otentik.** Pembelajaran terpadu juga memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai actor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.
4. **Aktif.** Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (<https://idianajoness.blogspot.com/2015>).

Karakteristik Kekurangan Pembelajaran Model Nested

- a. Model nested ini muncul dari kealamiahannya. Dengan mengumpulkan dua, tiga, atau empat target belajar dalam satu latihan mungkin membingungkan siswa jika pengumpulan ini tidak dilakukan secara hati-hati.
- b. Prioritas konseptual dari latihan mungkin menjadi tidak jelas karena siswa diarahkan untuk melakukan banyak tugas belajar pada waktu yang bersamaan. Model nested ini sangat cocok digunakan guru yang mencoba menanamkan

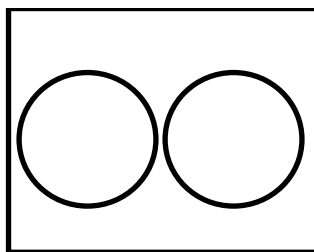
keterampilan berpikir dan keterampilan kooperatif dalam latihan-latihan mereka. Menjaga tujuan isi tetap pada tempatnya, sementara menambahkan fokus berpikir dan keterampilan sosial, akan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan (<https://idianajoness.blogspot.com/2015>).

Langkah-Langkah Pengembangan Pembelajaran Model Nested

Pada dasarnya langkah-langkah pengembangan pembelajaran terpadu model nested meliputi tiga tahap yaitu re-design, design, dan refine.

- a. Think Back (*Re-design*): Pilih topik, unit, atau konsep dari konten. Kemudian menambahkan dua konsep atau keterampilan sebagai target pembelajaran lebih lanjut.
- b. Think Ahead (*Design*): Pilih target konten pertama. Kemudian pilih dua keterampilan lain atau konsep sebagai target pembelajaran tambahan.
- c. Think Again (*Refine*): Menuliskan topik konten atau unit. Kemudian target beberapa konsep atau keterampilan lain untuk instruksi yang eksplisit dalam pelajaran yang sama.

4. Model Terurut (*The Sequenced Model*)



Sumber Fogarty (1991: 34)

Sebagaimana diungkapkan Fogarty (1991: 33) asumsi model *Sequenced* menunjukkan bahwa *topics or unit of study are rearranged and sequenced to coincide with one another. Similar ideas are taught in concert while remaining separate subjects*. Berdasarkan asal kata “sequenced” adalah rangkaian, urutan, atau tingkatan. *Sequenced* adalah susunan bahan ajar yang terdiri atas topik/subtopik, dan di dalam tiap topik/subtopik terkandung ide pokok yang relevan dengan tujuan. Model *Sequenced* adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pada

urutan karena adanya persamaan-persamaan konsep, walaupun mata pelajarannya berbeda.

Rujukan gambar di atas, meminjam istilah Hamalik (2008), menyatakan bahwa model *sequenced* adalah susunan atau urutan pengelompokan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum dengan lebih mengacu pada "kapan" dan "di mana" pokok-pokok bahasan tersebut ditempatkan dan dilaksanakan. Implementasi model pembelajaran *sequenced* ini dimana saat guru mengajarkan suatu mata pelajaran dapat menyusun kembali topik/mata pelajaran lain dalam urutan pengajaran itu dalam topik yang sama atau relevan. Kelebihannya, yaitu dengan menyusun kembali urutan topik, bagian dari unit, guru dapat mengutamakan *prioritas* kurikulum daripada hanya mengikuti urutan yang dibuat penulis buku teks. Pengurutan kembali mata pelajaran-mata pelajaran (topik-topik) untuk membantu siswa lebih memahami isi pembelajaran dengan lebih kuat dan bermakna sesuai kebutuhannya. Sedangkan kekurangannya, yaitu diperlukan kolaborasi (kerjasama), berkelanjutan dan fleksibilitas semua orang yang terlibat dalam menentukan kurikulum yang aktual (*up to date*) sesuai peristiwa terkini).

Karakteristik Kelebihan Kurikulum Pembelajaran Model Sequenced

- a. Topik atau unit pada satu mata pelajaran disusun dan diurutkan bertepatan dengan unit mata pelajaran lain.
- b. Ide atau konsep yang sama pada satu mata pelajaran diajarkan juga pada mata pelajaran lain, walaupun tetap pada pengajaran yang terpisah.
- c. Setiap topik atau pelajaran yang diurutkan untuk mempermudah siswa menguasai pelajaran (tetapi pengurutan pelajaran bukan mengajar Bab per Bab yang ada pada daftar isi buku pelajaran, melainkan mengurutkan pelajaran bersifat 'spektakuler' sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi siswa dan tuntutan perkembangan sains-teknologi).

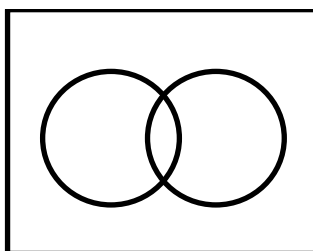
Karakteristik Kelemahan Kurikulum Pembelajaran Model Sequenced

- a. Dibutuhkan kompromi antar guru untuk mengurutkan kurikulum (mata pelajaran) sesuai minat, bakat dan kebutuhan belajar siswa.
- b. Guru bila tidak mampu kerjasama mengurutkan kurikulum secara fleksibel, pembelajaran hanya mengajarkan dari Bab ke Bab sesuai daftar isi buku teks

(pembelajaran ini bersifat konvensional yang sering dilakukan oleh guru tradisional).

5. Model Terbagi (*The Shared Model*)

Ilustrasi model terbagi (*The Shared Model*)



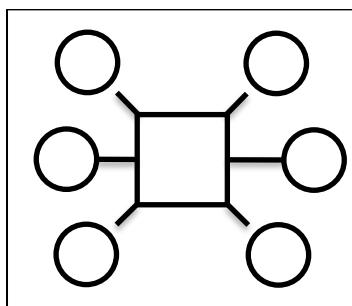
Sumber Fogarty (1991: 44)

Mode *shared* sebagaimana dijelaskan Fogarty (1991: 43) *shared planning and teaching take place in two disciplines in which overlapping concepts or ideas emerge as organizing elements*. Maksudnya, suatu bentuk perencanaan pembelajaran antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya saling tumpang tindih (*overlapping*) ide-ide atau konsep, kedua ilmu tersebut memiliki keterpaduan yang dekat/erat. Misalnya, Matematika dan IPA, Agama dan Akhlak, Biologi dan Ekosistem, dan sebagainya. Tumpang tindih mata pelajaran ini menunjukkan langkah lebih maju adanya integrasi mata pelajaran (bidang studi).

Kelebihan model ini, yaitu sebagai langkah awal menuju model pembelajaran terpadu yang mencakup antar disiplin ilmu (interdisipliner), dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam. Model pembelajaran *shared* sangat penting dalam menghadapi semakin terpesialis ilmu pengetahuan (sebagai penetrasi isolasi/terpisah-pisah ilmu pengetahuan yang terjadi zaman modern). Sedangkan kekurangannya yaitu model integrasi antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan (antar guru) untuk bekerjasama dalam fase awal, atau dengan kata lain untuk menemukan konsep kurikula yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan / atau kesepakatan bersama yang mendalam antar guru. Model pembelajaran ini relevan digunakan untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA termasuk di Perguruan Tinggi, karena dapat memadukan konsep, sikap dan keterampilan antar disiplin ilmu, (<https://www.eurekapedidikan.com/2015>).

6. Model Jaring Laba-laba (*The Webbed Model*)

Ilustrasi model jaring laba-laba (*The Webbed Model*)



Sumber Fogarty (1999: 54)

Fogarty menjelaskan bahwa model pembelajaran jaring laba-laba (*The Webbed Model*) yaitu, *fertile theme is webbed to curriculum content and disciplines; subjects use the theme to sift out appropriate concept, topic, and ideas*. Model *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, topik, ide-ide sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran ini memadukan *multi disiplin* ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Fogarty, 1991: 53). Penentuan tema dapat ditetapkan oleh guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati bersama maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang lain. Untuk itu, tema *utama* (inti) harus mempunyai cakupan materi yang luas, dalam dan memberi bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut. Model *webbed* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. Melalui pengalaman langsung akhirnya siswa akan memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari dan dapat menguhungkan dengan konsep lainnya.

Merujuk gambar di atas, nampak tema inti terkait dengan anak tema (sub tema). Sebelum memulai pembelajaran tema (pelajaran) guru sebaiknya menentukan tema dengan cara: (a) dari yang abstrak ke yang kongkrit, (b) dari yang jauh ke yang dekat, (c) dari yang sulit ke yang mudah. Tema yang diajarkan terkait dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving*) sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir, emosional dan fisik

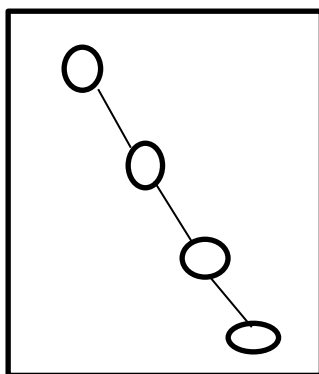
siswa. Implementasi model *webbed* sebagai landasan pembelajaran sebelum siswa menghadapi mempelajari kurikulum model *pragmented*. Model *webbed* ini yang dianut sebagai “kurikulum tematik” yang dibicarakan dalam kurikulum 2013. Kelebihan model jaring laba-laba (*The Webbed Model*), yaitu (a) menekankan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar, (b) memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, dan siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkrit sebagai dasar untuk memahami pelajaran abstrak menuju kepada yang konkret, (c) diskusi guru-siswa membahas tema sebuah pembelajaran, menunjukkan model pembelajaran *webbed* bersifat demokratis. Beberapa kekurangannya model ini, yaitu (a) menuntut guru profesional dan berpengalaman mengemas tema sesuai minat, bakat, kompetensi siswa, (b) sulit menentukan penilaian pembelajaran terkait secara integratif menilai hasil belajar afektif (emosional, sosial, nilai/*value*), intelektual dan keterampilan siswa secara menyeluruh (*comprehensive*).

Contoh penerapan kurikulum model *Webbed* dalam pembelajaran dimulai dengan menentukan tema terlebih dahulu. Misalnya, guru dan siswa bersama-sama menentukan tema yang disenangi siswa, seperti: “Lingkungan”. Tema lingkungan ini dikembangkan atau diperluas menjadi sub-sub tema/topik yang ada pada beberapa mata pelajaran. Misalnya IPA, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, atau mata pelajaran yang lainnya. Sub tema IPA: Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan tentang macam-macam bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, energi cahaya kita manfaatkan sebagai penerangan saat kita belajar. Matematika: Sub tema: mengenal bangun datar. Siswa diajarkan tentang bentuk bangun datar misalnya: ban sepeda kita berbentuk lingkaran, buku tulis berbentuk persegi, penggaris berbentuk persegi panjang. PKn. Sub tema: tegang rasa, kedisiplinan. Siswa diajarkan tentang bagaimana cara bersikap dan bertindak laku sebagai makhluk sosial seperti: sikap tegang rasa dan bekerja sama dengan orang lain. Bahasa Indonesia. Sub tema. Membaca ringkasan. Siswa menceritakan dengan kata-katanya sendiri tentang

bentuk-bentuk energi dan bentuk bangunan datar yang kita jumpai di lingkungan sekitar.

7. Model Pasang Benang (*The Threaded Model*)

Ilustrasi model pasang benang (*The Threaded Model*)



Sumber Fogarty (1991: 64)

Fogarty (1991: 64) mengemukakan *this threaded mode of curriculum integration focuses on the metacurriculum that supersedes or interests the very heart of any and all subject matter content*. Substansi ungkapan ini bahwa model pasang benang (*The Threaded Model*), yaitu model pembelajaran yang menfokuskan pada *metakurikulum* (merupakan jantung/inti dari semua pokok bahasan) yang *menggantikan* atau yang berpotongan dengan inti materi pelajaran. Misalnya, untuk melatih keterampilan berpikir pemecahan masalah (*problem solving*) dari beberapa mata pelajaran dicari materi yang *mendukung* bagian dari *problem solving*. Misalnya pencegahan bencana alam, maka dicari komponen yang mendukung misalnya melakukan prediksi terhadap suatu kejadian, meramalkan kejadian yang sedang berlangsung, dan mengantisipasi sebuah bacaan (<https://threade.blogspot.com/2013>). Selanjutnya, contoh model metakurikulum: pelajaran Biologi menopang Keluarga Berencana/KB; Pendidikan Agama Islam menopang Akhlak, PKn menopang ilmu Ketatanegaraan, dan sebagainya. Model *threaded* digunakan untuk mengintegrasikan kurikulum ketika metakurikulum menjadi fokusnya. Model ini relevan digunakan sebagai salah satu langkah alternatif menuju integrasi mata pelajaran yang lebih intensif. Model tersebut merupakan model yang aktif untuk

mendorong guru menjaga isi pelajaran tetap utuh, dan memasukkan keterampilan berfikir, bekerja sama, dan kecerdasan multiple dalam isi mata pelajarannya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Threaded.

- a. Menetapkan keterampilan yang diuntai dalam pembelajaran ketrampilan
- b. Memilih mata pelajaran yang cocok untuk dipadukan dengan model ini
- c. Mencocokkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dapat diuntai
- d. Merumuskan indikator pembelajaran secara terpadu
- e. Menetapkan ketrampilan berpikir yang akan diuntai

Kelebihan Model Pembelajaran Threaded

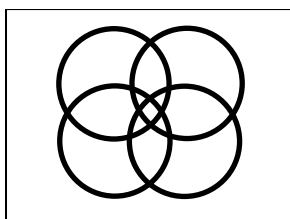
Kelebihan atau keuntungan dari model *threaded* adalah memutar sekitar konsep metakurikulum. Metakurikulum tersebut adalah pemahaman dan pengontrolan keterampilan dan strategi berfikir dan belajar yang melebihi isi mata pelajaran. Guru menekankan perilaku metakognisi sehingga siswa belajar mengenai bagaimana mereka belajar. Dengan membuat siswa menyadari proses belajar, transfer selanjutnya difasilitasi. Nilai tambah dari model integrasi ini tidak hanya isi tetap murni untuk setiap disiplin, namun siswa memperoleh manfaat tambahan dari berbagai jenis keterampilan berpikir yang dapat ditransfer menjadi kecakapan hidup.

Kekurangan Model Pembelajaran Threaded

Kekurangan dari model ini adalah kebutuhan untuk menambahkan kurikulum “yang lain”. Isi yang berhubungan lintas mata pelajaran tidak ditunjukkan secara eksplisit (jelas / tersurat), melainkan secara implisit (tersirat) sehingga siswa kurang dapat memahami keterkaitan konten antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Guru perlu memahami keterampilan dan strategi yang digunakan siswa agar dapat mengembangkan dirinya. Permukaan metakurikulum, kecuali disiplin tetap statis. Hubungan di antara dan antar isi mata pelajaran tidak ditekankan.

8. Model Integrasi (*The Integrated Model*)

Ilustrasi model integrasi (*The Integrated Model*)



Fogarty (1991: 76)

Fogarty (1991: 75) menyatakan bahwa *this interdisciplinary makes subject for overlaps in topics and concepts with some team teaching in an authentic integrated model*. Pembelajaran yang menggabung-gabungkan bidang studi (*interdisciplinary*) yang tumpang tindih (*overlaps*) topik dengan topik -konsep-konsep, sikap yang saling berhubungan di dalam beberapa bidang studi (mata pelajaran). Pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi (Fogarty, 1991: 76). Pada model ini terdapat *team teaching* yang berasal dari beberapa guru (guru mata pelajaran) berbeda, namun memiliki tema yang tumpang tindih (mata pelajaran sangat dekat keterkaitannya). Dalam tahap ini guru yang bergabung harus kompak serta memiliki skill yang tinggi untuk membangun rasa percaya diri dan kepercayaan sebagai perancang kurikulum (Fogarty, 1991: 78).

Langkah-langkah Pembelajaran Integrasi

Pada tahap awal guru hendaknya membentuk team antar bidang studi untuk menyeleksi konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan sikap-sikap yang akan diajarkan dalam satu semester tertentu untuk beberapa budang studi. Langkah berikutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, sikap yang menyerupai keterhubungan yang erat dan tumpah tindih di antara beberapa bidang studi. Bidang studi yang diintegrasikan misalnya matematika, seni, bahasa, pelajarn sosial. Focus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh

seorang guru kepada siswanya dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*conten*). Keterampilan itu menurut Fogarty (1991: 77) meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan social (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*)

Langkah guru merancang program rencana pembelajaran dengan pendekatan curah pendapat (*brain storming*), yaitu:

Tahap pelaksanaan kegiatan:

- a. Proses pengumpulan informasi
- b. Pengelolaan informasi dengan cara analisis komparasi dan sistesis
- c. Penyusunan laporan dapat dilakukan dengan cara verbal, pictorial, audio, dan model.

Tahap kulminasi dilakukan dengan:

- a. Penyajian laporan (tertulis, oral, untuk kerja produk)
- b. Penilaian meliputi proses dengan tekanan pada penilaian produk (<https://www.eurekapedidikan.com/2014>).

Kelebihan model pembelajaran integrated

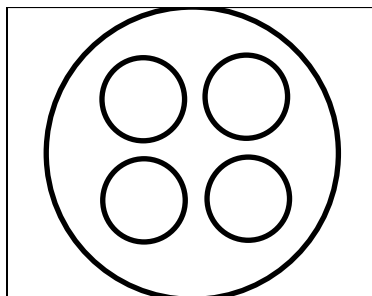
- a. Satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajar siswa.
- b. Membuka peluang dialog guru dengan siswa dalam menentukan materi yang akan diintegrasikan.
- c. Pengintegrasian antar bidang studi/mata pelajaran meminimalisir bentuk kurikulum isolasi (kurikulum terpisah-pisah).

Kekurangan model pembelajaran integrasi

- a. Menuntut guru profesional menguasai cukup mendalam keterkaitan antar bidang studi yang akan diintegrasikan.
- b. Tanpa menguasai keterampilan pedagogi, maka pembelajaran akan menyulitkan siswa, sebab akan menghadapi mengaitkan pelajaran yang overleping.

9. Model Terbenam (*The Immersed Model*)

Ilustrasi model terbenam (*The Immersed Model*)



Sumber Fogarty (1991: 86)

Fogarty (1991: 85) menjelaskan bahwa *the disciplines become part of the learner's lens of expertise; the learner filters all content through this lens and become immersed in his or her own experience*. Maksud pernyataan ini, bahwa pembelajaran terpadu tipe immersed (pembenaman), yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar disiplin ilmu, dimana siswa dapat memadukan semua data dari setiap bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran sesuai bidang minatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fogarty, 1991). Dengan kata lain, Suprayekti (2003: 69) menjelaskan bahwa arti harfiah kata *immersed* adalah pencelupan atau membenaman. Pada pembelajaran terpadu tipe ini, seluruh mata pelajaran merupakan bagian dari sudut pandang keahlian para siswa/mahasiswa secara individual. Para siswa menyaring/menyeleksi sendiri seluruh konsep yang dipelajarinya menurut sudut pandang mereka sendiri dan membaurkan atau membenaamkan diri mereka larut dalam pengalaman melalui kegiatan yang dijalannya (<https://www.eurekapedidikan.com/2015>).

Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu Model Immersed

Pembelajaran terpadu model immersed merupakan pembelajaran yang dirancang agar setiap individu mampu memadukan semua data dari berbagai bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran sesuai bidang minatnya. Pembelajaran immersed ini memerlukan kemampuan berpikir yang tinggi pada anak. Model ini, tidak mengharuskan perancangan yang rumit. Model ini dapat berlangsung secara otomatis karena proses perpaduan terjadi secara internal (dalam diri pembelajar), akan

tetapi team pengajar harus mampu memfasilitasi proses perpaduan dengan memperhitungkan materi pembelajaran yang luas, bervariasi yang dipadukan dengan berbagai keterampilan, konsep dan sikap kerja yang baik dari pembelajar (Fogarty, 1991: 86).

Penerapan Model Pembelajaran Model Immersed

Model pembelajaran *immersed* melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Implementasi model ini dapat diterapkan pada peserta didik baik SD, SLTP, SLTA dan mahasiswa melalui pembelajaran bentuk proyek. Model pembelajaran *immersed* melatih berpikir kreatif siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Berikut ini hanya ditampilkan model pembelajaran *immersed* pada pendidikan dasar (SD). Misalnya, penerapan pada kelas V Sekolah Dasar pelajaran “Materi Pencemaran Udara”. Materi ini dapat dijelaskan pada pelajaran: IPA, PKn, Bahasa Indonesia, dan Seni Rupa. Contohnya adalah sebagai berikut:

IPA	: Pernafasan pada manusia
PKn	: Peraturan pemerintah
Bahasa Indonesia	: Menjelaskan hasil pengamatan
Seni Rupa	: Siswa membuat potret/gambar

Langkah-langkah Pembelajaran Model Immersed

Tahap Pertama Terdiri

- Menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan.
- Memilih kajian materi standar kompetensi dasar (KD) dan menentukan indikator ketercapaian kompetensi. Langkah ini akan menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan dalam satu unit pelajaran.
- Menentukan sub keterampilan yang dipadukan.

Tahap Perencanaan Terdiri

- Menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan
- Memilih kajian materi untuk menentukan sub materi keterampilan masing-masing keterampilan dalam sub unit.

- c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan meliputi keterampilan berpikir (thinking skill), keterampilan social (social skill), keterampilan mengorganisasikan masing-masing terdiri atas sub-sub materi.
- d. Merumuskan indicator hasil belajar, berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih, merumuskan indicator. Setiap indicator dirumuskan berdasarkan kaidah/aturan penulisan yang meliputi: audience, behavior, condition dan degree.
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran untuk memadukan setiap subketerampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Terdiri

- a. Guru hendaknya jangan menjadi actor tunggal yang mendominasi proses pembelajaran.
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja kelompok.
- c. Guru perlu mengakomodasikan ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran, (Prabowo, 2006: 4).

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: tes objektif (pilihan ganda/multiple choice), non-objektif (lisan), tugas (observasi). Evaluasi hasil belajar berbasis penilai terpadu (penekanan pada ranah belajar: kognitif, afektif dan psikomotor).

Kelebihan Model Pembelajaran Immersed

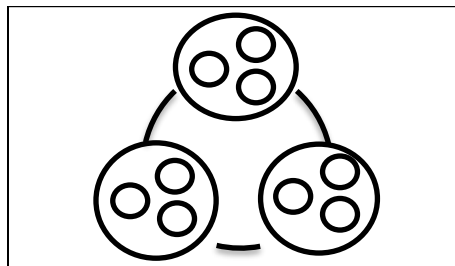
- a. Peserta didik mampu memadukan semua data dari setiap bidang ilmu (pelajaran).
- b. Mengembangkan kemampuan mengintegrasikan mata pelajaran yang kelihatannya berbeda-beda/terpisah menjadi pelajaran yang saling mendukung.
- c. Membenankan ide-ide beberapa bidang studi/mata pelajaran, mendorong/memotivasi siswa mengkaji konseptualisasi, mengasimilasi, memadukan ide-ide mata pelajaran sehingga memudahkan terjadinya proses transfer ide-ide bidang studi secara integrative.

Kekurangan Model Pembelajaran Immersed

- a. Guru tanpa menguasai tahapan kemampuan belajar siswa, akan mempersulit pelajaran dikuasai siswa.
- b. Tutun intergrasi/memadukan model pembelajaran immersed bukan secara tersirat kususnyan untuk pendidikan dasar, melainka dilakukan secara verbal/konkret.
- c. Guru perlu/bahkan harus menguasai kompetensi pedagogic, tanpa menguasai kompetensi ini dapat mengakibatkan kesulitan meinplementasikan model pembelajaran immersed di SD khususnya.

10. Model Jaringan (*The Networked Model*)

Ilustrasi model pembelajaran Jaringan (*The Networked Model*)



Sumber Fogarty (1991: 96)

Fogarty (1991: 95) *learner filters all learning through the expert's eye and makes intenal connections that lead to external networks of expert in related fields.* Secara kontekstual untuk mempermudah memahami pandangan Robin Fogarty (1991) secara tersirat kata “*networked*” mengandung kerja sama. Artinya model pembelajaran yang berupa kerjasama antara peserta didik dengan seorang ahli (*expert*) dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga peserta didik secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber belajar dapat berupa buku bacaan, internet, TV, atau teman, kakak, orang tua dan sebagainya yang dianggap ahli olehnya. Peserta didik memperluas wawasan belajarnya sendiri, artinya peserta didik termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya.

Pembelajaran berdasarkan model *networked* berbeda dengan model pembelajaran lainnya (model pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas),

model ini membentuk jaringan (*networked*) atau hubungan yang luas dengan pihak-pihak lain seperti: tenaga ahli bidang computer, guru Kimia, Fisika, Biologi, Seni, Agama, dan sebagainya. Para ahli (*expert*) pada bidang keilmuan tersebut mengajar para siswa sesuai minat dan kemampuan belajar mereka. Tenaga ahli hanya sebagai pembimbing belajar siswa, sehingga para siswa menggali pelajaran yang lebih luas sesuai materi pelajaran yang diajarkan mereka. Gambaran pembelajaran model *networked* sebagaimana di atas, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumner Eureka Pendidikan (2015)

Langkah-kah Model Pembelajaran Terpadu Netwrked

- a. Mempertimbangkan perkembangan kemampuan anak-anak.
- b. Sebelum pembejaran menentukan materi kurikulum yan revelan dengan minat dan kebutuhan belajar anak (tentukan tema dan seb tema dan sumber temanya terkait dengan aspek-aspek kerkembangan anak).
- c. Pembelajaran berpusat peningkatan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai profel keberhasilan belajar anak.
- d. Pembuatan rencana kegiatan belajar (RKM) tidak kaku (harus fleksibel) mudah disesuaikan dengan jaringan belajar siswa yang bersifat luas.
- e. Penentuan idikator kompetensi bersifat spesifik menampilkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor.
- f. Hasil dari rancangan model pembelajaran networked dimasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH).

- a. Tentukan media, metode, strategi, pendekatan, proses pembelajaran dan evaluasi merujuk kepada model pembelajaran networked.

Penerapan Model Pembelajaran Networked

Penerapan model pembelajaran networked untuk memperluas cakrawala wawasan dan / atau berpikir peserta didik (belajar tidak hanya di dalam kelas), melainkan belajar siswa membentuk jaringan/hubungan dengan berbagai pihak (guru, tenaga profesional, tutor) sehingga siswa memiliki kompetensi bersifat perespektif yang baik (*good prespective*). Misalnya, seperti di era modern seperti sekarang ini, dalam bidang genetika berkembang menjadi sebuah pertemuan baru yang dikenal sebagai rekayasa genetika. Siswa sekolah dasar kelas IV menemukan listrik; siswa SMK menemukan senjata tanpa suara, siswa SMA menemukan alat berupa Dron, dan sebagainya (ini sebagai realisasi pembelajaran menerapkan *networked*). Dengan demikian, model pembelajaran networked memadukan/mengintegrasikan berbagai materi pelajaran (kurikulum) melalui koneksi atau hubungan secara luas dengan berbagai tenaga ahli (*expert*) guna mengembangkan berbagai kemampuan siswa yang terpendam dalam dirinya).

Kelebihan Model Pembelajaran Networked

Nilai tambah dari model jaringan (*networked*) pembelajaran bukan bersifat pemaksaan, melainkan harus muncul dari dalam diri peserta didik. Namun mentor (guru atau tenaga ahli) memberikan layanan yang diperlukan untuk mendukung tingkat perkembangan yang lebih tinggi kemampuan peserta didik. Pada model ini kemampuan peserta didik terstimulasi oleh berbagai informasi (materi kurikulum dan pengalaman belajar) yang latihan oleh mentor.

Kekurangan Model Pembelajaran Networked

Bila menerapkan model pembelajaran networked hanya dilakukan bukan oleh tenaga ahli, implementasi kurikulum tidak sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik, peserta didik tidak menaruh minat (tidak menyukai pelajaran yang diajarkan), maka penerapan pembelajaran model ini tertutup memberikan hasil yang optimal.

Rangkuman

1. Berdasarkan model pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas oleh Fogarty memberikan pemahaman kepada guru sebagai model pembelajaran demokratis (artinya, guru boleh memilih model mana sesuai konteks pembelajaran yang akan dihadapi, sehingga memberikan kemajuan belajar peserta didik).
2. Model-model pembelajaran tematik terpadu terdiri atas:
 - a. Model Fragmen (*The Fragmented Model*)
 - b. Model Terhubung (*The Connected Model*)
 - c. Model Tersarang (*The Nested Model*)
 - d. Model Terurut (*The Sequenced Model*)
 - e. Model Terbagi (*The Shared Model*)
 - f. Model Jaring Laba-laba (*The Webbed Model*)
 - g. Model Pasang Benang (*The Threaded Model*)
 - h. Model Integrasi (*The Integrated Model*)
 - i. Model Terbenam (*The Immersed Model*)
 - j. Model Jaringan (*The Networked Model*)

Tugas

1. Diskusikan oleh Sdr., mengapa model pembelajaran bersifat situasional dan kondisional pengimplementasiannya ketika pembelajaran.
2. Diskusikan bersama teman Sdr., Model manakah yang paling berhubungan dengan pembelajaran kurikulum tematik terpadu.
3. Jelas apa sebabnya mata pelajaran (bidang studi) perlu dintegrasikan pada era modern ini.
4. Jelaskan kemudahan dan kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran Model jaring-jaring (*The Networked Model*)
5. Diskusikan bersama teman Sdr., apa yang menimbulkan terjadinya disintegrasi ilmu dan nilai (*value*).

DAFTAR PUSTAKA

- (2013). *Makalah Pembelajaran Threaded*. (Online). Tersedia: <https://threade.blogspot.com/2013/11/.html>. (18 Juli 2019).
- (2014). *Pengertian Model Pembelajaran Terpadu Tipe Integrated*. (Online). Tersedia: <https://www..com/2014/11/.html>. (18: 2019).
- (2015) *Defenisi Kurikulum Tipe Model Shared*. (Online). Tersedia: <https://www.eurekapendidikan.com/2015/09/.html>. (18 Juli 2019).
- (2015). *Model Pembelajaran Tipe Immersed*. (Online). Tersedia: <https://www.com/2015/03/.html>. (18 Juli 2019).
- (2015). *Pengertian Kurikulum Model Webbed*. (Online). Tersedia: <https://www.eurekapendidikan.com/2015/09/.html>. (18 Juli 2019).
- (2015). *Penjelasan Mengenai Kurikulum Tipe Nested atau Tersarang*.<https://idianajoness.blogspot.com/2015/09/.html>. (Online). Tersedia: (18 Juli 2019).
- Fogarty, R. (1991). *How To Integrate The Curricula*. United States of America: IRI/Skylight Publishing.inc.



Unggul dan Lulus

ISBN : 978-602-0834-81-8



9 786020 834818